

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini telah memberikan dampak positif bagi dunia lembaga keuangan, yaitu munculnya asuransi. Asuransi adalah sebagai lembaga yang melindungi individu dari berbagai potensi risiko yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dengan memberikan perlindungan keuangan. Diharapkan bahwa ini akan menjadi opsi yang dipertimbangkan oleh masyarakat untuk mengambil tindakan yang terkait dengan risiko, dengan tujuan memberikan bantuan dalam hal keuangan.

Menurut Blasius Sudarsono (2009: 55) konsep literasi informasi dan pembelajaran seumur hidup memainkan peran penting dalam masyarakat informasi dengan bertindak sebagai kekuatan pemandu menuju pembangunan, kesejahteraan, dan kebebasan. Konsep literasi informasi memungkinkan individu untuk secara efektif terlibat dalam proses mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menghasilkan informasi untuk mencapai berbagai tujuan sosial, pekerjaan, dan pendidikan sepanjang hidup mereka. Konsep literasi informasi dianggap sebagai hak yang penting bagi individu di era teknologi digital modern, dan memainkan peran penting dalam memajukan hak-hak sosial di seluruh Negara.

Menurut Manurung di dalam Kardinal (2017: 57), literasi keuangan mengacu pada perolehan pengetahuan yang memberdayakan

individu untuk membuat keputusan yang tepat dan efisien mengenai sumber daya keuangan mereka.

Pemahaman kontemporer tentang literasi terutama mencakup kemampuan membaca dan menulis. Namun demikian, Deklarasi Praha 2003 berpendapat bahwa melek huruf melampaui keterampilan ini dan mencakup kapasitas individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial tertentu. Gerakan literasi sekolah adalah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di dalam komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, administrator sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali murid. Selain itu, akademisi, penerbit, media massa, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari dunia usaha juga dilibatkan dalam inisiatif ini. Koordinasi upaya ini berada di bawah lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan asuransi syariah memainkan peranan penting dalam mendorong ekspansi keuangan syariah di waktu yang akan datang, yang mencakup domain asuransi syariah. Namun demikian, kekhawatiran yang lazim di antara para pelaku bisnis adalah terbatasnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan asuransi dan keuntungan yang mereka tawarkan. Pentingnya literasi asuransi di masyarakat tidak bisa dilebih-lebihkan, sebab mempunyai

kemampuan untuk memitigasi risiko melalui penyebaran informasi asuransi secara luas.

Berurusan dengan semua risiko bagi setiap orang di dunia ini adalah sesuatu yang harus terjadi kapan saja, di mana saja, tetapi kebanyakan orang tidak tahu kapan, di mana, dan berapa banyak risiko yang akan terjadi.

Risiko dapat datang kepada seseorang dalam bentuk kematian, penyakit, atau kerusakan properti seperti kebakaran, kecelakaan, kehilangan atau pencurian properti, dan semua risiko yang selalu dihadapi manusia adalah perkembangan peradaban. mengakibatkan kerugian dan penderitaan bagi yang mengalaminya. Misalnya, kehilangan anggota tubuh dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan, hambatan, atau kesulitan pekerjaan.

Manusia butuh perusahaan yang mau menanggung risiko yaitu perusahaan asuransi yang bisa meminimalkan kerugian besar dan menyesuaikan risiko besar dan menggantinya secara finansial.

Perusahaan asuransi syariah dipercaya dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis dengan cara yang halal, tentu saja menghindari apa pun transaksi riba yang diharamkan oleh Allah SWT.

Tidak adanya perintah eksplisit dalam Al Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw tentang perlunya asuransi dapat dikaitkan dengan fakta bahwa asuransi sebagai praktik muamalah muncul setelah era Nabi.

Namun demikian, terdapat banyak perintah dalam Al-Qur'an dan hadis yang dapat diimplementasikan oleh individu, khususnya umat Islam, untuk memastikan kesejahteraan mereka. Perintah-perintah ini berkaitan erat dengan kesejahteraan individu, yang bertujuan untuk melindungi diri mereka sendiri, keluarga mereka, sesama muslim, harta benda mereka, dan masa depan mereka, sebagaimana Q.S. An-Nisa/4: 9 dan H.R. Muslim sebagai berikut:

Q.S. An-Nisa/4: 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*.(Agama, 1971: 116)

Dan dalam H.R. Muslim: Rasulullah saw bersabda:

وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: *“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”*

Ayat tersebut di atas menunjukkan hubungan dengan asuransi, yaitu dengan terlibat dalam asuransi yang sesuai dengan syariah, dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul pada sebuah keluarga jika terjadi peristiwa buruk yang menimpa pencari nafkah utama dalam keluarga tersebut. Asuransi yang sesuai dengan syariah menggabungkan prinsip dasar saling membantu/tolong-menolong di antara para pesertanya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang secara khusus membahas operasi dan peraturan yang berkaitan dengan bisnis/usaha asuransi. Asuransi atau pertanggungan merupakan [pengaturan kontrak antara dua pihak, di mana satu pihak menerima pembayaran yang dikenal sebagai premi asuransi, sebagai imbalan atas komitmen pihak lain untuk memberikan kompensasi kepada individu atau pihak yang diasuransikan dalam hal terjadi kerugian, kerusakan, atau kekurangan keuntungan yang diantisipasi. Atau, tanggung jawab hukum terhadap pihak eksternal yang mungkin ditanggung oleh pihak tertanggung sebagai akibat dari kejadian yang tidak dapat diprediksi atau keberadaan individu yang diasuransikan. Dalam ranah jasa keuangan, industri asuransi berperan penting dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi. Industri ini menawarkan perlindungan kepada individu yang memanfaatkan jasa asuransi, melindungi mereka dari potensi kerugian yang timbul dari kejadian yang tidak terduga atau hidup dan matinya seseorang (Sula, 2004: 27).

Asuransi adalah salah satu pilihan masyarakat untuk membantu mereka memberikan jaminan finansial. Sebagian orang tahu pentingnya asuransi. Namun, beberapa orang tidak tahu berapa besar pentingnya asuransi. Persepsi masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan tingkat persepsi yang sama dengan perusahaan asuransi di negara lain.

Alasan kesadaran masyarakat Indonesia relatif rendah untuk asuransi syariah adalah tidak semua orang mengetahui keberadaan asuransi syariah terutama di daerah pedesaan seperti Desa Terantang Hilir Kec. Seranau ini karena kurangnya sosialisasi.

Berdasarkan penelitian sementara penulis, hanya beberapa orang saja yang memiliki asuransi. Sedangkan mayoritas masyarakat desa Terantang Hilir, belum menyadari pentingnya asuransi untuk keamanan kehidupan di masa depan atau bahkan peristiwa-peristiwa yang memiliki dampak ekonomi dan jangka panjang kelangsungan hidupnya. Karena beberapa faktor yang terjadi di masyarakat, sehingga masyarakat belum begitu memahami pentingnya berasuransi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap masyarakat Desa Terantang Hilir terkait literasi tentang asuransi syariah. Oleh karena itu, penulis memilih judul :
“Literasi Masyarakat Di Desa Terantang Hilir, Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur, Terhadap Asuransi Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Terantang Hilir Kecamatan Seranau, Kotawaringin timur, terhadap asuransi Syariah?
2. Apa hambatan masyarakat Desa Terantang Hilir dalam literasi Asuransi Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Terantang Hilir, Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur, terhadap Asuransi Syariah.
2. Untuk mengetahui hambatan masyarakat Desa Terantang Hilir dalam literasi asuransi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya Ilmu Asuransi Syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis sendiri, manfaat yang dirasakan dari penelitian ini menambah khasanah pengetahuan dan wawasan mereka

dalam memahami bidang asuransi syariah pada umumnya, dan asuransi bagi masyarakat umum pada khususnya.

- b. Bagi masyarakat luas, dan bagi para peneliti itu sendiri serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitiannya. Secara keseluruhan, penelitian ini berfungsi sebagai alat dan referensi untuk data informasi yang representatif tentang kesadaran dan literasi masyarakat di desa Terentang Hilir, Kec. Seranau terhadap asuransi syariah.
- c. Bagi pemangku kepentingan lainnya, khususnya di dunia pendidikan, penulis berharap penelitian ini dapat melengkapi literatur. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, guru, dll yang tertarik dengan penelitian ini untuk memberikan informasi pemahaman asuransi syariah di pedesaan sebagai referensi dan kasus penelitian tentang asuransi syariah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk membatasi makna dari variabel yang akan dibahas, diantara variabel-variabel tersebut adalah:

1. Literasi asuransi syariah merupakan upaya penting yang bertujuan untuk memfasilitasi perluasan keuangan syariah di masa depan, yang mencakup asuransi syariah. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta

bahwa pemahaman dan kesadaran individu memainkan peran penting dalam mendorong perkembangannya. Namun demikian, kekhawatiran yang lazim di antara para pelaku industri adalah terbatasnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan asuransi dan keuntungan/manfaat yang di tawarkan (Tri Sadewo, 2018: 4).

2. Masyarakat adalah sekumpulan individu yang telah hidup berdampingan dan berkolaborasi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan mereka untuk membentuk suatu kerangka kerja yang terstruktur dan memandang diri mereka sendiri sebagai suatu kesatuan sosial yang kohesif dengan batas-batas yang telah ditentukan dengan baik (Soekanto, 2006: 22).
3. Asuransi Syariah adalah sistem manajemen risiko dan pengaturan yang mematuhi prinsip-prinsip hukum Syariah. Sistem ini melibatkan partisipasi individu dan perusahaan dalam kerangka kerja saling membantu/tolong-menolong (Muhaimin Iqbal, 2006: 2).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Noviansyah Tri Sadewo, 2018, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi di UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Minat Nasabah, dengan fokus pada kasus PT. Asuransi Jiwa syariah Al-Amin, khususnya

Kantor Cabang Bandar Lampung. Hasil penelitian ini ialah literasi asuransi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Kantor Cabang Lampung. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus investigasi dan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat literasi terkait Asuransi Syariah di kalangan masyarakat desa Terantang Hilir, yang terletak di Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur.

2. Ratna Eka Hartati, 2018, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi di IAIN Surakarta. Penelitian ini berjudul pengaruh usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pendidikan, dan pendapatan terhadap tingkat literasi keuangan asuransi syariah. Fokus spesifiknya adalah pada studi kasus yang dilakukan di antara para pedagang di pasar Hardjonagoro Solo. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia, jenis kelamin, dan pendapatan dengan literasi keuangan asuransi syariah. Studi ini juga menentukan bahwa tempat tinggal dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan terkait asuransi syariah. Penelitian ini berfokus pada tema penelitian yang sama yaitu Literasi Asuransi Syariah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variasi metodologi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk

menyelidiki Masyarakat Desa Terantang Hilir sebagai subjek penelitian.

3. Nurul Izzati Lubis, 2019, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi di UIN Sumatera Utara. Penelitian ini berjudul Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Ekonomi Syariah telah secara efektif memfasilitasi kesempatan pendidikan dan integrasi sosial melalui berbagai acara. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendorong pengembangan dan perluasan ekonomi dan keuangan syariah dalam konteks Indonesia. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh MES, dapat disimpulkan bahwa organisasi ini telah memainkan peran yang signifikan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan investigasi Literasi Keuangan Syariah. Faktor yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti adalah pada cakupan penelitian. Penelitian yang sedang dilakukan penulis saat ini berkaitan dengan topik literasi Asuransi Syariah. Cakupannya lebih sempit.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, khususnya Literasi Asuransi Syariah dan Asuransi Syariah.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil penelitian dan Analisis Data : Pada bab ini disajikan hasil penelitian tentang literasi masyarakat desa terantang hilir kecamatan seranau kabupaten kotawaringin timur terhadap asuransi syariah dan analisis.

BAB V Penutup : Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.